

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir karena manusia sepanjang hidupnya perlu menimba ilmu dan pendidikan demi mewujudkan masa depan. Dalam definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Pendidikan juga menjadi sebuah proses yang dapat digunakan dalam pembangunan nasional untuk menjadikan warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*). Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa, Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mulai dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan mengikuti alur perkembangan zaman.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan kematangan moral, pribadi dan karakter manusia dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia secara optimal. Pendidikan dianggap sebagai fondasi yang penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, berdaya saing, kreatif, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan isi Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa, Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan Nasional berpedoman pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Hal tersebut berkaitan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2, bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pancasila merupakan Landasan Idiil, atau dasar falsafah hidup bangsa dan ideologi nasional. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara dihubungkan fungsinya sebagai dasar negara yang merupakan Landasan Idiil bangsa Indonesia yang dapat disebut sebagai ideologi nasional atau ideologi negara. Landasan Idiil ini menjadi pijakan dan panduan bagi seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai fondasi moral dan filosofis yang menggarisbawahi identitas, tujuan, dan nilai-nilai bangsa Indonesia. Sebagai Landasan Idiil, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan membimbing kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Pancasila sebagai landasan idiil memiliki kaitan erat dengan pendidikan di Indonesia. Pancasila memberikan filosofi pendidikan bagi sistem pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pendidikan di Sekolah. Pancasila juga menjadi landasan untuk pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter di Indonesia berupaya membentuk siswa menjadi individu yang memiliki nilai-nilai luhur Pancasila seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, dan menghormati perbedaan. Pancasila diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 menyatakan bahwa, Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Pada pendidikan formal, Pancasila diselenggarakan melalui mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Dapat kita ketahui bahwa salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai alat pembentukan kematangan sikap, pribadi dan karakter warga negara yang baik pada pendidikan formal ialah melalui bidang studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 menyatakan bahwa,

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan formal di Indonesia meliputi jalur pendidikan mulai dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Pada pendidikan PraSekolah yaitu jenjang pendidikan sebelum masuk pada jenjang dasar. Pendidikan ini mencakup taman kanak-kanak (TK) dan kelompok bermain. Pendidikan Dasar yaitu terdiri dari dua tingkatan, yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan Menengah Atas terdiri dari dua tingkatan, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan terakhir yaitu Pendidikan Tinggi, jenjang pendidikan tinggi terdiri berbagai program seperti diploma, sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3) pada perguruan tinggi atau universitas. Pada pendidikan formal, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka memiliki mata pelajaran wajib. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa terutama pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD.

Tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar yaitu untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*). Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab dan Sapriya (2011, hlm. 311) yang menyatakan bahwa sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan akademik tujuan pendidikan pancasila kewarganegaraan Indonesia adalah untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizens*). Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan Pancasila dapat membentuk landasan moral dan etika yang kuat dalam diri siswa serta membentuk sikap toleransi dan menghormati perbedaan diantara siswa, termasuk perbedaan agama, suku bangsa, sosial, dan budaya. Siswa diajarkan untuk saling menghargai dan bekerjasama tanpa memandang perbedaan.

Sikap toleransi merupakan aspek penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis, berkeadaban, dan dapat hidup berdampingan dengan beragam perbedaan. Di Indonesia, sebagai negara yang memiliki keanekaragaman

budaya, suku, agama, dan ras, sikap toleransi menjadi sangat krusial untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, pada kenyataannya, permasalahan sikap toleransi siswa di Indonesia masih menjadi salah satu isu yang perlu mendapat perhatian khusus. Meskipun nilai-nilai toleransi diajarkan melalui kurikulum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama di sekolah-sekolah, banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman di lapangan pada SDN CST yang berada di Kota Bandung, siswa seringkali tidak sepenuhnya memahami pentingnya menghormati perbedaan dan menghargai keanekaragaman. Ini dapat disebabkan oleh kurangnya pembelajaran yang menyeluruh tentang sosial budaya dan agama lain, serta minimnya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Lingkungan sosial di sekitar siswa, termasuk keluarga dan teman sebaya, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memperbaiki sikap toleransi pada siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk dasar-dasar sikap terhadap nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar.

Masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran sifatnya adalah kompleks. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di lapangan, salah satu permasalahan yang menjadi penyebab pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang menarik yaitu pada media pembelajarannya. Karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung menggunakan cara umum sehingga siswa mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Nurfadhillah, 2021, hlm 2) Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengejaran di sekolah. Media berperan penting dalam proses pembelajaran, karena memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengaktifkan daya khayal, serta memperkaya pengalaman belajar.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, penulis akhirnya

memberikan sebuah solusi dengan mengembangkan media Koransi Digital. Koransi digital merupakan media komik berbentuk digital dengan tema sikap toleransi yang mempermudah siswa dalam menguasai teks secara merata dengan dilengkapi gambar agar memberikan kemudahan untuk siswa dalam menguasai materi arti yang tersirat dalam teks tersebut. Koransi sendiri merupakan sebuah singkatan dari “Komik Toleransi” yang artinya sebuah Komik dengan tema ceritanya yaitu sikap toleransi. Melalui gambar-gambar yang berwarna dan gaya narasi yang ringan, komik mampu menyampaikan pesan dan informasi dengan cara menghibur dan mudah dicerna oleh siswa. Komik tidak hanya memiliki fungsi sebagai penghibur, tetapi juga bisa di jadikan sebagai media pembelajaran yang sifat nya komunikatif dan juga sebagai sarana dalam menyampaikan sebuah ilmu atau pesan dengan memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam komik tersebut.

Namun di era digital saat ini, Generasi digital yang terbiasa dengan teknologi modern lebih cenderung tertarik pada media digital dibandingkan media cetak konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan memanfaatkan media komik dalam bentuk digital yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa masa kini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shadely (2018, hlm 4) Mengatakan bahwa Komik Digital menjadi sebuah media visual berupa kartun berbasis digital yang memiliki karakter dan dapat memiliki peran dalam suatu cerita dengan urutan yang erat yang dihubungkan dengan gambar yang bertujuan agar menarik dan memberikan hiburan kepada yang membaca.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa Sekolah Dasar dengan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media Koransi digital yang telah dikembangkan oleh peneliti. Peneliti memfokuskan riset ini untuk menuntaskan permasalahan dengan media komik digital dengan isi cerita yang merujuk pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai Sikap Toleransi Sosial Budaya dan Sikap Toleransi Agama.

Alasan peneliti menambahkan sikap toleransi agama pada isi cerita dalam media komik digital tersebut karena Pancasila memiliki lima dasar sila, dan

peneliti memfokuskan pada sila pertama Pancasila yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa” yang berarti bahwa Indonesia memiliki berbagai macam agama yang perlu dipelajari dan ditanamkan sikap menghargai perbedaan agama di lingkungannya. Koransi Digital ini diperuntukan agar dapat meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV (Fase B) Sekolah Dasar.

Dengan memanfaatkan media Koransi Digital, diharapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar dapat lebih menarik. Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam memahami nilai-nilai toleransi dengan lebih baik. Harapan peneliti ialah dengan melalui penelitian ini siswa dapat mengenal dan mengetahui sikap Toleransi di lingkungan sekitar dengan media Koransi Digital dengan pembelajaran yang menarik melalui media Koransi Digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dari simpulan tersebut peneliti melakukan riset pengembangan DnD (*Design and Development Research*) dengan mengangkat judul penelitian, yaitu **“Pengembangan Media Koransi Digital untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Media Koransi Digital untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Fase B Sekolah Dasar”.

Permasalahan umum di atas dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Desain Pengembangan Media *Koransi* Digital untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan Media *Koransi* Digital untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Sikap Toleransi Siswa melalui media *Koransi* Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Koransi* Digital untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain pengembangan Media *Koransi* Digital untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan desain Media *Koransi* Digital dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil implementasi Media *Koransi* Digital untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran media koransi digital dalam meningkatkan sikap toleransi siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kelas IV di Sekolah Dasar. Dan dalam penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi guru terhadap penerapan sikap toleransi yang ada di lingkungan sekolah, serta menambah alternatif media pembelajaran baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat menjadi pilihan alternatif pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Dapat menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam meningkatkan sikap toleransi di Sekolah Dasar. Dapat diterapkan sebagai media pembelajaran yang menarik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan sikap toleransi antar siswa dan menciptakan suasana lingkungan sosial yang nyaman. Siswa dapat melatih agar siswa dapat bersikap untuk saling menghargai dan berjalan secara beriringan dalam perbedaan baik agama, maupun sosial, budaya. Dan juga dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan media koransi digital untuk meningkatkan sikap toleransi siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di Sekolah Dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, isi permasalahan, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis dan hasil pengolahan data dan pembahasan media yang akan di kembangkan.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran